

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal pemekaran Kabupaten, di Kabupaten Lamandau cenderung menggunakan transportasi air sebagai sarana menuju ke daerah-daerah lain. Saat ini pembangunan infrastruktur khususnya jalan (jalur darat) menjadi skala prioritas, dengan semakin baiknya akses jalan darat baik di dalam daerah maupun keluar daerah, transportasi darat menjadi pilihan.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan pembangunan tersebut memegang peranan penting sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Lamandau diwujudkan dalam bentuk sebuah proyek konstruksi.

Proyek merupakan suatu usaha/aktifitas yang kompleks, tidak rutin, dibatasi waktu, anggaran, resources dan spesifikasi perfomansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Nurhayati, 2010:4).

Salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan proyek adalah sistem pengendalian pelaksanaan pekerjaan. Pengendalian pelaksanaan harus dilakukan secara sistematis terarah dan terpadu agar

sasaran proyek (waktu, mutu dan biaya) dapat dimonitor setiap saat dan dibandingkan dengan spesifikasi yang telah ditentukan.

Keberhasilan proyek konstruksi dapat diukur melalui dua hal yaitu keuntungan yang didapat serta ketepatan waktu penyelesaian. Keberhasilan tersebut tergantung pada perencanaan yang baik terhadap metode, peralatan dan waktu pelaksanaan proyek. Pada pelaksanaan proyek konstruksi, pelaksanaan pembangunan mempunyai perbedaan tujuan proyek. Kontraktor pelaksana lebih menekankan tujuan proyek dari pada manajemen proyek sedangkan pemilik proyek lebih menekankan pada biaya proyek, kualitas dan waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan konstruksi sering dan bahkan selalu terjadi perbedaan persepsi antara kontraktor sebagai pelaksana dengan konsultan sebagai pengawas dan perencana, perbedaan persepsi tersebut akan semakin besar jika konsultan perencana tidak terlibat khususnya dalam masa pelaksanaan proyek tersebut.

Perbedaan persepsi tersebut akan mengakibatkan meningkatnya biaya proyek dan penyimpangan waktu pelaksanaan yang telah direncanakan.

Dalam kaitan tersebut sangat perlu dilakukannya analisa dan eksplorasi untuk melihat dan mencari faktor-faktor apa yang sangat mempengaruhi keterlambatan waktu pelaksanaan proyek di Kabupaten Lamandau khususnya proyek konstruksi jalan di Dinas PU. Bina Marga Kabupaten Lamandau, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul tesis “Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Pembangunan

Jalan Studi Kasus Pembangunan Jalan Di Lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah”

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya di atas, maka permasalahan yang sebenarnya akan dicari pemecahan masalahnya dalam tesis ini adalah :

1. Faktor apa saja penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di lingkungan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau ?
2. Faktor apa saja yang paling dominan penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan pada proyek pembangunan jalan di lingkungan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan di Lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau Provinsi Kalimantan Tengah adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di lingkungan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau.

2. Mengetahui faktor apa saja yang paling dominan penyebab terjadinya keterlambatan pelaksanaan proyek pembangunan jalan di lingkungan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lamandau.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan / peningkatan jalan.
2. Dapat dijadikan tambahan referensi mengenai waktu pelaksanaan proyek, bagi peneliti lain yang akan mendalami masalah waktu pelaksanaan proyek-proyek lainnya.
3. Tambahan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam bekerja dan menjalankan tugas pengawasan teknis jalan dan jembatan di wilayah Kabupaten Lamandau.

1.5. Batasan Masalah

Agar dalam penulisan ini lebih terfokus dan terencana, sehingga tidak menyimpang dari tujuan akhir, penulis membuat batasan masalah, yaitu :

1. Responden pada penelitian ini adalah penyedia jasa kontruksi proyek jalan di Kabupaten Lamandau, baik yang sudah ada maupun yang sedang berjalan.
2. Faktor yang di analisis yaitu yang berkaitan dengan faktor penyebab keterlambatan proyek jalan di lingkungan Dinas PU. Kabupaten Lamandau.
3. Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada rekanan di wilayah Kabupaten Lamandau.